

## PENERAPAN METODE BERVARIASI PADA MATERI POKOK IBADAH HAJI DAN UMROH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

**ST. Saadiyah**

Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 9 Kota Bima

[saadihsiti066@gmail.com](mailto:saadihsiti066@gmail.com)

### Abstrak

Motivasi belajar siswa kelas X di SMPN 9 Kota Bima masih rendah dikarenakan penggunaan metode dalam pembelajaran yang belum sesuai. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan, seperti pada materi ibadah haji dan umroh guru menerapkan metode bervariasi. Oleh karena itu tujuan dari penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, tindakan, dan angket. Sumber data pada penelitian ini diperoleh langsung di lapangan. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mulanya dapat dinilai dengan kurang. Namun dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadikan motivasi belajar siswa semakin meningkat pada materi pokok ibadah haji dan umroh. Hal ini dapat dinyatakan adanya peningkatan motivasi siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh dapat dilihat berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa. Kondisi awal motivasi belajar siswa adalah 49,65. Pada Siklus I (Pertemuan I) meningkat menjadi 58,65, sedangkan pada Siklus I (Pertemuan II) mencapai 70,39. Pada Siklus II (Pertemuan I) motivasi belajar siswa meningkat menjadi 75,17, dan pada Siklus II (Pertemuan II) mencapai nilai 85,41. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar pada setiap siklus.

**Kata Kunci:** Metode Bervariasi, Motivasi Belajar, Ibadah Haji dan Umroh

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat terpenting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana caranya supaya proses pembelajaran itu berjalan dengan baik, oleh karena itu guru harus dapat membuat pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan

pelajaran tersebut (Engkoswara, 1984; Syarifudin, dkk., 2019).

Salah satu komponen pendidikan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan adalah kemampuan guru dalam menetapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran, dan juga suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran. Banyaknya metode pembelajaran yang layak untuk diterapkan akan menjadi suatu tuntutan terhadap guru supaya mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran (Syaiful, 2006).

Berbagai metode yang dapat diterapkan dalam menjelaskan materi pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Melihat dari banyaknya metode yang bisa digunakan oleh guru, tentu bisa menjadi salah satu faktor pengaruh timbulnya dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Dalam hal ini seorang guru yang menerapkan metode bervariasi tepat pada materi ibadah haji dan umroh akan lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran tersebut, sehingga siswa akan bisa untuk mempraktekkan cara ibadah haji dan umroh dengan benar.

Dalam proses pendidikan atau pengajaran di berbagai sekolah sangat banyak fenomena yang muncul dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Berdasarkan pengamatan sementara peneliti pada hari Senin tanggal 20 September 2021 di kelas IX SMPN 9 Kota Bima melihat bahwa siswa kurang dalam memahami materi tentang ibadah haji dan umroh, sehingga berdampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam mempraktekkan cara ibadah haji dan umroh dengan benar. Karena pada proses pengajaran materi tentang ibadah haji dan umroh tersebut, guru hanya menerapkan metode ceramah saja, sehingga banyak siswa yang kurang dalam memahami cara melaksanakan ibadah haji dan umroh.

Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara berkesinambungan dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan. Sebagai contoh metode bervariasi digunakan dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan secara terencana dengan mengaplikasikan model *advance organizer* yaitu penggunaan bahan pengait dalam pengorganisasian bahan. Dengan penerapan metode bervariasi akan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Syaiful, 2006).

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi

pembelajaran (Amaliyah, dan Tambe, 2015). Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu metode yang sering digunakan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik adalah metode bervariasi. Metode bervariasi dipandang sangat penting, karena guru atau siswa memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara ibadah haji dan umroh yang sesuai dengan syariat Islam (Khausar, 2018). Tentu saja sebagai peserta didik dituntut untuk mampu mempraktekkan sebagaimana yang diajarkan oleh guru. Hal ini dipandang penting karena ibadah haji dan umroh adalah suatu pekerjaan yang wajib bagi orang yang sanggup dalam agama Islam.

Sistem pembelajaran melalui metode bervariasi dianggap relevan dan efektif khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi ibadah haji dan umroh, karena ibadah haji dan umroh merupakan salah satu materi ibadah yang perlu dipraktekkan atau didemonstrasikan dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan seharusnya dilengkapi dengan sarana juga prasarana sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, dibalik kelengkapan sarana dan prasarana juga para guru seharusnya memiliki kompetensi dalam menerapkan metode bervariasi. Dengan demikian, salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan, seperti pada materi ibadah haji dan umroh guru menerapkan metode bervariasi. Karena pada materi tersebut guru sangat diharapkan mampu untuk mendemonstrasikan materi pelajarannya, guna supaya siswa mampu untuk mempraktikkannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian

solusi atau mencari jalan keluar tentang permasalahan yang terjadi. PTK juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina, 2010). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 9 Kota Bima kelas IX sebanyak 36 orang, 21 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus, tiap Siklus terdiri 2 pertemuan. Konsep pokok penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat langkah (dan pengulangannya) Penelitian, meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006). Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2007). Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. 4 Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap penerapan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh (Margono, 2004).

Ada beberapa instrument yang digunakan yaitu dengan metode tes tindakan adalah bentuk penilaian yang jawabannya berupa tingkah laku atau perbuatan (Wayan, 1996). Metode tes tindakan ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh di kelas IX SMPN 9 Kota Bima sebagai bentuk evaluasi. Angket yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternative jawaban (Wina Sanjaya, 2011). Angket ini digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data peningkatan motivasi

belajar siswa pada setiap Siklus. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih (Arikunto, 2006). Pernyataan dalam angket didasarkan kepada indikator motivasi belajar yang meliputi: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kalimat Pernyataan yang digunakan adalah pernyataan positif, sehingga jawaban pada item-item pernyataan itu diberi dengan empat tingkatan, yaitu: selalu (SL) memiliki skor 4, sering (SR) memiliki skor 3, jarang (JR) memiliki skor 2, tidak pernah (TP) memiliki skor 1.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi pada subjek penelitian. Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencari pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru, kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I ke siklus berikutnya.

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengorganisasikan data dan memilih data, menjadi suatu satuan yang dapat dikelola agar memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan merefleksi hasil data angket. Dari perhitungan data angket terhadap pengukuran motivasi belajar siswa di kelas maka akan memperoleh persentase nilai, yang dapat ditransformasikan pada IX penentuan patokan skala persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode bervariasi dalam menyampaikan materi ibadah haji dan umroh. Penggunaan metode bervariasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tentang materi pokok ibadah haji dan umroh. Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar kisi-kisi angket motivasi belajar. Siswa dinilai melalui jawaban-jawaban dari tiap butir angket.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi tentang ibadah haji dan umroh. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua kali tatap muka (4 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 4 x 40 menit. Pertemuan Pertama Siklus I (Pertemuan I) dilaksanakan pada hari Senin, 04 Oktober 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu sebelum menyampaikan materi pembelajaran, peneliti mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar. Sebagai apersepsi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah lalu. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti Pada kegiatan inti, siswa membaca literatur atau referensi tentang ibadah haji dan umroh (fase eksplorasi) dan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umroh, dan setelah selesai penjelasan tanya jawab dari guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa

sesama siswa (fase eksplorasi). Membuat skema bahagian larangan-larangan dalam melaksanakan ibadah haji dan umroh yang mana larangan untuk laki-laki, larangan untuk perempuan, dan larangan untuk laki-laki dan perempuan (fase elaborasi) dan pameran skema dan saling mengomentari (fase elaborasi). Beberapa siswa mempraktekkan tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umroh tepat materi yang dibahas pada hari itu sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (fase elaborasi). Penguatan tentang materi ibadah haji dan umroh (fase konfirmasi). Kegiatan akhir tentang tanya jawab tentang materi ibadah haji dan umroh, dan guru memberikan tugas mencari perbedaan pelaksanaan ibadah haji dan umroh untuk pertemuan selanjutnya.

#### c. Observasi

Hasil pengamatan pada Siklus I (Pertemuan I), masih kurang dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dalam memahami ibadah haji dan umroh yang belum fasih dalam menyebutkan pengertian, rukun, serta syah ibadah haji dan umroh.

#### d. Refleksi

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran serta adanya kemampuan dalam menyebutkan pengertian, rukun, serta syarat sah haji. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa dengan penerapan metode yang bervariasi pada Siklus I (Pertemuan I) ini sangat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pada Siklus I (Pertemuan I) diperoleh data kuantitatif dari jawaban tiap-tiap butir angket yang diberikan kepada siswa. Hasil angket secara indikator yang diperoleh pada Siklus I (Pertemuan I)

**Tabel 1.** Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan I)

No	Indikator	Jumlah Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk beribadah	324	576	56,25	Sedang
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	331	576	57,46	Sedang
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	337	576	58,50	Sedang
4	Adanya penghargaan dalam belajar	326	576	56,59	Sedang
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	360	576	62,5	Sedang
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	349	576	60,59	Sedang
	Jumlah	2027	3456	58,65	Sedang

Pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 18 Oktober 2021. Pada pertemuan kedua ini siswa mempelajari materi ibadah haji dan umroh seperti pada pertemuan pertama. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sama dengan langkah-langkah pertemuan pertama yang telah tercantum di atas. Berikut jawaban butir-butir angket motivasi belajar pada Siklus I (Pertemuan II):

**Tabel 2.** Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan II)

No	Indikator	Jumlah Skor Perolehan	Skor Ideal	Porsentase	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	407	576	70,65	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	419	576	72,74	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	399	576	69,27	Sedang
4	Adanya penghargaan dalam belajar	401	576	69,61	Sedang
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	411	576	71,35	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	396	576	68,75	Sedang
Jumlah		2433	3456	70,39	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 9 Kota Bima pada Siklus I (Pertemuan I) memiliki kategori rendah dengan persentase sebesar 58,65%. Sedangkan pada Siklus I (Pertemuan II) memiliki kategori sedang dengan persentase 70,39%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh pada tindakan Siklus I berada pada kategori sedang, masih berada di bawah indikator yang ditetapkan sehingga penelitian tindakan perlu dilaksanakan tindakan siklus II.

## Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Penelitian pada Siklus II juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (3 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Guru atau peneliti menerapkan metode bervariasi, dengan materi ibadah haji dan umroh dan mengutamakan tujuan pembelajaran yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Oleh karena itu setiap pertemuan terdapat lembar kerja siswa berupa jawaban dari angket motivasi belajar. a. Perencanaan Tindakan Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus I.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus I. pada perencanaan tindakan siklus II, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses

pembelajaran lebih optimal. Motivasi belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu siswa diberi penjelasan tentang keberadaan supervisor untuk menghilangkan ketegangan siswa dan disuruh untuk menuliskan bagaimana tata cara melaksanakan ibadah haji dan umroh yang benar. Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif. Dan guru mendemonstrasikan materi yang perlu didemonstrasikan tentang ibadah haji dan umroh. Guru menyiapkan tempat yang layak untuk dijadikan sebagai tempat mempraktekkan tata cara ibadah haji dan umroh. Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan dengan waktu yang tepat.

### b. Pelaksanaan

Tindakan Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan metode bervariasi dan pemilihan alat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan II ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi I dan juga sesuai dengan rencana tindakan II.

Pertama Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 25 Oktober 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu: kegiatan awal Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang ibadah haji dan umroh yang benar. Kemudian siswa ditanya oleh guru atau siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Secara kelompok siswa akan mempraktekkan haji sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru

membimbing dan memberi motivasi supaya semua siswa aktif. Kegiatan Akhir, Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa yang benar. Guru memberikan penjelasan atau meluruskan temuan siswa yang kurang tepat. Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru.

### c. Observasi

Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I. Di dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati tata cara ibadah haji dan umroh yang benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam, sehingga siswa mampu mempraktikkan haji dan umroh dengan benar secara kelompok. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas. Untuk mengukur keberhasilan peningkatan motivasi belajar, siswa menjawab lembar angket motivasi belajar. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses.

### d. Refleksi

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil

atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus II ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam menguasai materi tentang ibadah haji dan umroh yang benar. Adapun motivasi belajar siswa pada siklus II (Pertemuan I) seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.** Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II (Pertemuan I)

No	Indikator	Jumlah Skor Perolehan	Skor Ideal	Porsentase	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	443	576	76,90	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	435	576	75,52	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	422	576	73,26	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	427	576	74,13	Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	432	576	75	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	439	576	76,21	Sedang
Jumlah		2598	3456	75,17	Tinggi

Pertemuan Kedua pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 8 November 2021. Pada pertemuan kedua ini siswa mempelajari materi ibadah haji dan umroh seperti pada pertemuan pertama. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sama dengan langkah-langkah pertemuan pertama yang telah dipaparkan di atas. Adapun motivasi belajar siswa pada Siklus II (Pertemuan II) seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II (Pertemuan II)

No	Indikator	Jumlah Skor Perolehan	Skor Ideal	Porsentase	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	491	576	85,24	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	495	576	85,93	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	504	576	87,5	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	465	576	81,25	Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	483	576	83,85	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	511	576	88,71	Tinggi
Jumlah		2598	3456	75,17	Tinggi

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh setelah dilaksanakan siklus II menemukan hasil yang memuaskan, karena peserta didik rata-rata sudah memahami dan mampu mempraktekkan tata cara ibadah haji dan umroh dengan benar sesuai dengan syariat Islam. Data tersebut memperlihatkan ada peningkatan motivasi belajar dari siswa

dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah berkemampuan untuk memahami dan mempraktekkan ibadah haji dan umroh yang benar. Dengan demikian dapat dianalisa bahwa motivasi belajar siswa pada materi ibadah haji dan umroh dilihat dari observasi awal masih bernilai kurang, dan setelah dilakukan siklus I peningkatan motivasi belajar siswa menjadi sedang, dan pada siklus II menemukan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh benar-benar meningkat dan dapat dikategorikan dengan tinggi.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Motivasi belajar siswa diukur melalui tes tindakan yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah apabila standar motivasi belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan secara individual nilai yang diperoleh siswa 70. Pada Siklus I pembelajaran difokuskan pada implementasi metode bervariasi. Metode ini jarang sekali diterapkan di kelas IX SMPN 9 Kota Bima. Jadi secara teknis, baik guru maupun siswa masih banyak yang belum memahami tentang bagaimana penerapan metode bervariasi ini dalam pembelajaran PAI. Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti dan guru sudah melakukan diskusi mengenai penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun begitu penerapan metode ini pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, diantaranya kemampuan mengorganisasi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru kelihatan masih terkendala untuk menerapkan metode bervariasi ini karena kurang lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah ini (Ruslan, 2018).

Hasil penelitian pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada Siklus I. Pada Siklus I motivasi belajar siswa masih kategori sedang dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada Siklus II jumlah siswa yang

meningkat motivasi belajarnya semakin bertambah, terlihat dari kategori motivasi belajar siswa yang sudah mencapai tinggi bahkan ada yang sangat tinggi. Setelah melakukan tindakan siklus II, maka peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh semakin terlihat, karena jumlah siswa yang mampu untuk memahami dan mempraktikkan ibadah haji dan umroh dengan benar dan kategori motivasi belajar yang tinggi (Khairani, 2019).

Berdasarkan hasil tindakan yang terlihat pada peningkatan motivasi belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 9 Kota Bima metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Tindakan	Jenis Tes	Hasil Angket Motivasi Belajar
Siklus I (Pertemuan I)	Tes agket motivasi belajar	58,65
Siklus I (Pertemuan II)	Tes agket motivasi belajar	70,39
Siklus II (Pertemuan I)	Tes agket motivasi belajar	70,39
Siklus II (Pertemuan II)	Tes agket motivasi belajar	85,41

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu pada kondisi awal diperoleh rata-rata angket 49,65 dan pada Siklus I (Pertemuan I) diperoleh rata-rata angket 58,65, pada Siklus I (Pertemuan II) diperoleh rata-rata angket 70,39. Sedangkan pada Siklus II (Pertemuan I) diperoleh rata-rata angket 75,17 dan pada Siklus II (Pertemuan II) diperoleh rata-rata angket 85,41. Dari pernyataan tersebut telah memenuhi hasil dalam penelitian ini. Sejalan dengan hasil penelitian (Kusumadewi, & Suharto, 2010; Khairani, 2019; Tammu, 2018).

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penerapan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 9 Kota Bima pada mulanya dapat dinilai dengan cukup. Namun dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadikan motivasi belajar siswa semakin meningkat pada materi pokok ibadah haji dan umroh. Hal ini dapat dinyatakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh dapat dilihat berdasarkan kategori motivasi belajar siswa. Pada sebelum tindakan (kondisi awal) kategori motivasi belajar siswa rendah dengan nilai 49,65 sedangkan pada tes tindakan Siklus I (Pertemuan I) kategori motivasi belajar siswa masih kategori rendah dengan nilai 58,65, dan pada tindakan Siklus I (Pertemuan II) kategori motivasi belajar siswa meningkat menjadi sedang dengan nilai 70,39. Pada tindakan Siklus II (Pertemuan I) kategori motivasi belajar siswa bertambah tingkat menjadi tinggi dengan nilai 75,17, dan pada tindakan Siklus II (Pertemuan II) mencapai nilai 85,41 dengan kategori tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 9 Kota Bima benar-benar memperoleh peningkatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amaliyah, R., Akib, H., & Tambe, M. N. (2015). Pengaruh Metode Mengajar Bervariasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Jurusan Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Makassar. *Jurnal Office*, 1(2), 198-205.
- Engkoswara. (1984). *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara.
- Khairani, P. (2019). *Penerapan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Khausar, K. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru Yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Labuhanhaji Timur Aceh Selatan. *Genta mulia: jurnal ilmiah pendidikan*, 5(2).
- Kusumadewi, L. F., & Suharto, S. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik dengan Media Audio Visual melalui Metode Bervariasi. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 10(2).
- Margono. S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruslan, R. (2018). *Peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Syaiful Ahyar Lubis. (2006). *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Syarifudin, Purwanto, Irawan, E. B., Sulandra, I. M., & Fikriyah, U. (2019). Student verbal interaction in geometry problem-solving through cognitive activities. *International Journal of Instruction*, 12(3), 167-182. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12311a>
- Sugiono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tammu, R. M. (2018). Keterkaitan metode dan media bervariasi dengan minat siswa dalam pembelajaran biologi tingkat SMP. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 134-142.
- Wayan Nurkencana. (1996). *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.